



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENATALAKSANAAN PASIEN ISOMAN COVID-19

Aris Suhardiman¹, Cucu Rokayah^{2*}, Budy Nugraha³, Iksan Nasyulloh¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl Soekarno- Hatta No 754, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl Soekarno- Hatta No 754, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Kencana Bandung, Jl Soekarno- Hatta No 754, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614, Indonesia

*cucurokayah611@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 2019, meningkatnya kasus positif merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Sukarindik, terlihat dari data kasus aktif COVID-19 UPTD Puskesmas Sukalaksana yang menandakan bahwa Kelurahan Sukarindik termasuk zonasi kuning. Salah satu Tindakan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus yang semakin meluas, masyarakat diharuskan melakukan isolasi mandiri. Tujuan dari pelaksanaan Penyuluhan untuk memberikan pemahaman penatalaksanaan pengobatan pasien positif COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri guna menghindari penyalahgunaan dan kesalahan dalam memilih pengobatan. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode edukasi, diskusi dan evaluasi. Metode yang dilakukan ini dengan sosialisasi dan edukasi melalui webinar serta khalayak sasaran yang dituju yaitu pasien isoman dan masyarakat umum dengan jumlah peserta 308 orang. Evaluasi hasil yang didapatkan dalam kegiatan penyuluhan ini dimana terdapat peningkatan pengetahuan secara kuantitatif dari hasil pre tes sebesar 75.15 % menjadi 91.98 % dari hasil post testnya.

Kata kunci: isoman covid-19; pandemic covid-19; penatalaksanaan covid-19

EFFORT TO INCREASE PUBLIC KNOWLEDGE IN THE MANAGEMEN OF ISOMAN COVID-19 PATIENT

ABSTRACT

Pandemic COVID-19 in Indonesia has been ongoing since the beginning of 2019, the increase in positive cases is one of the problems faced in Sukarindik Sub-District, seen from the active case data of COVID-19 UPTD Sukalaksana Health Center which indicates that Sukarindik Village includes yellow zoning. Of the many positive cases, the government also appealed to the public to make self-isolation efforts to prevent the spread of the virus that is increasingly widespread. This extension aims to provide an understanding of the management of treatment of COVID-19 positive patients who conduct self-isolation to avoid abuse and errors in choosing treatment. This extension is carried out by educational methods, discussions and evaluations. This method is done by socialization and education through webinars and the intended target audience, namely isoman patients and the general public with a total of 308 participants. Evaluation of results obtained in counseling activities where there is a quantitative increase knowledge from pre-test results by 75.15% to 91.98% from post test results.

Keywords: isoman covid-19; management covid-19; pandemic covid-19; virus dissemination

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 2019. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyalurkan perilaku mereka dengan protokol kesehatan yang diatur pemerintah. Kebijakan tersebut mendorong masyarakat untuk menyalurkan perilaku mereka dengan protokol kesehatan yang diatur pemerintah. Masa pandemi ini telah menyebabkan perubahan dalam banyak aspek kehidupan, terutama dengan dampak yang signifikan pada aspek kesehatan masyarakat, oleh karena itu pelaksanaan program bidang kesehatan kini difokuskan ke dalam penanganan Covid19. Pandemi mengharuskan kita untuk mengubah pemikiran, perilaku, dan cara kita bekerja untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit, termasuk penyakit masa depan..

Meningkatnya kasus positif yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa penularan virus di masyarakat masih terus terjadi. Pemerintah senantiasa mengingatkan masyarakat untuk mematuhi anjuran yang telah dibuat. Terutama rajin mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu, pemerintah juga menghimbau komunitas memimpin upaya isolasi diri untuk menghentikan penyebaran virus. Dilihat dari data yang kami dapat, hal tersebut memang terjadi pada daerah mitra yang kami tuju dengan memiliki permasalahan terkait kasus Covid-19 yang naik turun.

Penatalaksanaan covid-19 saat ini yaitu dengan melakukan pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan salah satu upaya yang paling banyak Hal ini dilakukan masyarakat untuk menghadapi keluhan atau gejala penyakit sebelum memutuskan untuk mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/tenaga medis. (Depkes RI,2018). Dengan menangani semua klaim dengan obat yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat secara proaktif atau sukarela tanpa berkonsultasi dengan dokter (Muharini, 2015). Namun selama ini masyarakat sering menjumpai berbagai permasalahan terkait penggunaan narkoba. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat yang tepat dan rasional, penyalahgunaan obat, dan kurangnya pemahaman tentang cara menyimpan dan membuang obat yang benar. (Kemenkes RI,2015).

Penatalaksanaan Covid-19 pada dasarnya harus memperhatikan sifat obat yang memiliki dua sisi, Di satu sisi obat memberikan efek kuratif, sedangkan di sisi lain juga mengandung efek samping. Oleh karena itu, selain efek terapeutik, penggunaan obat juga harus memperhatikan efek samping farmakologinya. Ada beberapa kasus peresepan obat Covid-19 selama isolasi mandiri yang viral di media sosial. Pesan tersebut menjelaskan ada beberapa macam obat yang sebaiknya diminum untuk pasien Corona, dari obat antibiotik, antivirus, hingga anti radang. Beberapa pakar kesehatan menegaskan pengobatan pasien Covid-19 harus sesuai dengan hasil pemeriksaan dokter. Pasalnya, kondisi sakit setiap pasien bisa berbeda-beda walaupun sama-sama terinfeksi virus Corona (Kristina,2008).

Data kasus Covid-19 di kelurahan Sukarindik yang kami dapat dilihat bahwa kasus di kelurahan tersebut tinggi yang mana pada kelurahan tersebut berstatus zona kuning. Dengan banyaknya kasus Covid-19 di daerah tersebut berbagai permasalahan timbul terutama ketika seseorang terpapar, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu isolasi mandiri dirumah atau

rawat inap di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit. Tetapi, isoman hanya bisa dilakukan oleh pasien Covid-19 yang tanpa gejala atau juga gejala ringan. Sementara pasien dengan gejala sedang, berat, dan kritis harus menjalani perawatan di rumah sakit. Namun, beberapa keluarga pasien yang melakukan isoman, kurang akan pengetahuan jika melakukan isolasi mandiri di rumah. Oleh karena itu dilakukan pendekatan dengan mitra menggunakan metode *preventif* dan metode *persuasive*. Metode *preventif* ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan terhadap penggunaan pada saat dilakukannya pengobatan terapi farmakologi terhadap pasien isoman covid-19, sedangkan metode *persuasif* sendiri dilakukan dengan cara mengajak atau menghimbau masyarakat agar tidak menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter. Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi kami merumuskan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman penatalaksanaan pengobatan pasien positif COVID-19 yang melakukan isolasi mandiri guna menghindari penyalahgunaan dan kesalahan dalam memilih pengobatan

METODE

Penyuluhan tentang penatalaksanaan pasien isoman covid-19 di Kecamatan Sukarindik, Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat dilaksanakan pada hari sabtu 7 Agustus 2021 dihadiri oleh masyarakat kecamatan Sukarindik, Kabupaten tasikmalaya Jawa Barat, berjumlah 308 peserta. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Metode edukasi, yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang penatalaksanaan pada pasien isoman Covid-19
- b. Metode diskusi, yaitu untuk mendiskusikan Kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dan pemateri.
- c. Metode penilaian yang digunakan adalah kuantitatif, menekankan pada pengukuran objektif dan analisis data statistik atau numerik untuk memahami hasil dan hasil inisiatif kelompok. Data ini paling sering dikumpulkan melalui survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini merupakan bagian dari Program kerja pendidikan kesehatan KKN-PPM kelompok 13 memiliki tujuan yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dalam menghadapi pandemi COVID-19. Tolak ukur hasil kegiatan ini dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dilihat berdasarkan hasil dari angket dan sosialisasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan saat ini terkait masa pandemi Covid-19.

Skema Kegiatan Tematik ini meliputi tiga tahap, yang mana pada tahap pertama ini dalam ini berupa persiapan, yang berfokus pada perizinan dan survey lapangan untuk menganalisis situasi di lapangan. Tahapan ini akan didapatkan semua informasi mengenai sasaran dan program kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada survey lokasi yang didapatkan bahwa situasi di lapangan memang kasus pasien aktif COVID-19 di Kelurahan Sukarindik tinggi dilihat dari zonasi wilayah yang berzonasi kuning,

Melihat dari situasi lapangan yang ada maka dari itu tahapan kedua setelah melakukan observasi lapangan kami merupakan pelaksanaan program kerja dalam bentuk sosialisasi dan edukasi. Sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana penatalaksanaan pengobatan pasien isoman Covid-19 secara baik dan benar ini merupakan kunci keberhasilan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Sedangkan edukasi adalah suatu proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi diri dari masing-masing individu. yang mana pada sosialisasi dan edukasi ini sebelum dilaksanakannya hal tersebut dilakukan pengumpulan angket pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sukarindik mengenai pengetahuan penatalaksanaan pengobatan tentang COVID-19 yang hasilnya ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2.
Data Hasil Pretest Kegiatan Webinar KKN-PPM Kelompok 13 (n=308)

Kategori	f	%
Baik	134	43,5
Cukup	56	18,18
Kurang	118	38,31

Table 2 hasil pretest hasil menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemahaman penatalaksanaan pengobatan pasien Isoman covid-19 dan upaya pencegahan Covid-19, dari 308 orang responden, terdapat 118 orang yang memberikan respon masih kurang memahami dengan baik terkait penatalaksanaan pengobatan pasien isoman covid-19. Berdasarkan hasil angket tersebut, dilakukanlah sosialisasi dan edukasi mengenai penatalaksanaan pengobatan pada pasien yang sedang menjalankan Isoman Covid-19 yang mana kegiatan yang kami lakukan disini berupa Webinar edukasi dan sosialisasi ke lapangan berupa poster edukasi. materi yang di berikan dalam webinar ini meliputi : protocol tatalaksana pasien terkonfirmasi covid-19 (isolasi dna pemantauan, non farmakologis, farmakologi) tanda dan gejala ringan, sedang dan berat, kriteria sembuh dan pemulangan apabila di rawat, protocol tatalaksana pasien belum terkonfirmasi covid-19 dan protocol tatalaksana covid-19 dengan komorbid.

Tahapan akhir dari kegiatan webinar ini yaitu mengevaluasi hasil pemberian pengetahuan tentang penatalaksanaan pengobatan pada pasien selama isoman Covid-19 dengan memberikan post test untuk melihat ketercapaian tujuan pelaksanaan webinar. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada peserta, sehingga didapatkan data perubahan tingkat pemahaman pengetahuan tentang COVID-19.

Tabel 3.
Data Hasil Posttest Kegiatan Webinar KKN-PPM Kelompok 13 (n=308)

Kategori	Jumlah	Prosentase
Baik	293	95.12
Cukup	15	4.87
Kurang	0	0

Berdasarkan program kerja KKN daring yang telah dijalankan dilihat dari data tingkat perubahan yang diperoleh dari hasil survei melalui pengisian angket secara online didapatkan berbagai respon yang bervariasi dari peserta. Dari respon yang diberikan oleh peserta, rata-rata mengalami peningkatan perubahan setelah diadakannya sosialisasi dan edukasi mengenai penatalaksanaan pasien Isoman covid-19 dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Pengobatan corona di Indonesia sudah diatur dalam protocol Kesehatan penanganan Covid-19. tetapi masih banyak warga masyarakat yang belum paham tentang pengobatannya. hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa pengobatan nya terdiri dari berbagai vitamin dan juga obat – obatan yang diresepkan oleh tim medis. saat ini masih sekitar 34 % masyarakat yang pengetahuannya masih kurang dalam pengobatan Covid-19.

Pengetahuan peserta banyak dipengaruhi oleh informasi yang bersifat Hoaks sehingga menyesatkan masyarakat dalam melaksanakan pengobatan ataupun penatalaksanaan pada pasien Isoman yang terkonfirmasi covid-19. Peserta menyatakan pada saat isoman pun tidak ada yang memantau dari petugas puskesmas, hanya mendata saja pada saat awal terkonfirmasi positif covid-19. terapi farmakologi yang banyak di salah artikan oleh masyarakat pada saat isoman. salah satu contohnya untuk penggunaan Vitamin C banyak yang menggunakan lebih dari satu produk selama isoman. selain itu, banyak juga masyarakat yang menggunakan obat – obatan yang diresepkan tanpa pemeriksaan terlebih dahulu oleh tim medis, dikarenakan banyak resep obat yang dapat di pakai yang seharusnya satu pasien satu resep obat.

Berdasarkan hasil test akhir pada kegiatan KKN PPM Tematik kelompok 13 yang ditunjukkan tabel dan grafik diatas tingkat pengetahuan dan kesadaran dari peserta webinar ini mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata dari pre test menuju posttest yang mana nilai rata rata pretest 75,15 sedangkan pada posttest nilai rata rata sebesar 91,98. Pada presentase pengetahuan umum mengenai tema dapat diketahui bahwa pada pretest audiens masih belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah presentase minimum yang telah ditentukan yaitu 85% . Untuk itu setelah dilakukan pemaparan materi webinar oleh narasumber dan berikutnya untuk membuktikan bahwa kegiatan knn menggunakan model online berupa webinar ini dilakukan penilaian akhir berupa posttest yang mana untuk menunjukan tingkat perubahan pengetahuan di audiens,

Kemudian didapatkan Hasil presentase pengetahuan umum posttest sudah memenuhi. Karena hasilnya diatas rata-rata resentase minimum yang telah ditentukan yaitu 85% .Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa edukasi pendidikan kesehatan melalui acara

webinar ini sudah memenuhi dikarenakan terjadi perubahan signifikan setelah diberikan perlakuan edukasi. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat sebelum mengikuti webinar ini masih banyak yang belum mengetahui tentang fakta-fakta yang berkaitan tentang covid-19. Dan setelah dilakukan webinar ini pengetahuan masyarakat menjadi meningkat dan itu menunjukkan bahwa peserta webinar ini mengikuti acara dari awal serta menyimak dengan baik acara yang diadakan oleh kelompok 13.

SIMPULAN

Data yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa acara ini pengetahuan peserta webinar ini meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 75,15 dan pada posttest rata-rata sebesar 91,98.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, E., dkk (2020). “*PEDOMAN TATALAKSANA COVID-19 Edisi 3*” Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terap.
- Buana, D.R (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam menghaapi Pandemi virus Corona (Covi-19) dan kiat menjaga kesejahteraan Jiwa. *SALAM : jurnal Sosial dan Budaya* syar-1,7(3), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Dina Keumala sari, Rina Amelia, et all (2020) Positive Correlation Between General Public Knowledge and attitude regarding Covid-19 outbreak 1 Month After first cases reported in Indonesia. *journal of Community Helath*, 46 (1), 182-189. <https://doi.org/10.1007/s10900-02000866-0>
- Depkes, RI. (2008). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan.*, Hal. 0, 6-8, 9, 10.
- Gorunta Naraya, bhupala M Pradeepk, (2020) knowledge, perception and parctices toward covid-19 pandemic among general public of India A Cross sectional online survey. Vol. 10 Issue 4. Sience Direct. <https://www.sciencedirect.com/science/articles/pii/S2352080170>
- Kristina, S. P. (2008). Yogyakarta: Fakultas Farmasi. Universitas Gajah Mada. *Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat. Majalah Farmasi Indonesia.* , 19(1): 32-40.
- Kemenkes, RI. (2015). Jakarta: Pusat Komunikasi Publik. *Pemahaman Masyarakat Akan Penggunaan Obat Masih Rendah.*
- Kelompok 13, KKN Tematik. (2021, Agustus 07). *Satuan Persepsi Pengobatan Pasien Covid-19.* (Dr. RA Adaninggar PN,SpPD. Performer) ZOOM (WEBMINAR), Bandung , Jawa Barat , Indonesia .

Muharni, S. F. (2015). Pekanbaru: Jurnal Sains Farmasi & Klinis. *Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek Apotek Kecamatan Tampan*, 2(1): 47-53.

Operational planning guidance to support country preparedness and response. Jenewa: World Health Organization; 2020 (tersedia di <https://www.who.int/publications/i/item/draft-operational-planning-guidance-for-un-country-teams>).

PDPI, (2020), Pneumonia covid diagnosis dan penetalaksanaan di Indonesia . in journal of the American pharmacist Association (vol 55. issue 5). perhimpunan Dokter paru Indonesia Jakarta, 2020 percetakan. <https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>

Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) 16-24 Februari 2020. Jenewa: World Health Organization; 2020 (tersedia di <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/who-china-jointmission-on-covid-19-final-report.pdf>

Rulino, L., Febriana, N., & Minata, Y (2020) Tingkat Pemahaman Masyarakat DKI Jakarta tentang Physical Distancing dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *jakkhkj* 6 (1).

Satgas, C. (n.d.). Materi Edukasi-Pengantar_Satgas Penanganan Covid-19. 2020 : 2020. <https://covid19.go.id/edukasi/pengantar>

Sarah Ann M. McFanden Aryn A Malik ID, et all (2020) Perception of the adult US population regarding the novel coronavirus outbreak. *PLos ONE*, 15 (4), 1-6. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231808>

Yulianti Susanti (2021) Upaya membangun resiliensi pada Penderita covid-19. UMS Library di unduh tgl 23 November 2020.

